# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING DI KELAS IV SD

**Lorensius Oyen, Kaswari, Rosnita**
Program Studi Pendidikaan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
*Email :oyensasak@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing*. Metode yang digunakan deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian bersifat kolaboratif. Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 54 Pontianak Barat dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukan keterampilan berbicara siswa pada base line, siswa yang tuntas yaitu 14 orang sedangkan yang tidak tuntas 18 orang dengan nilai rata – rata 71,25 dari 32 siswa, meningkat pada siklus I terlihat dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 14 orang dengan nilai rata – rata 72,71 dari 32 siswa, pada siklus II mengalami peningkatan terlihat, siswa yang tuntas yaitu 28 orang sedangkan yang tidak tuntas 4 orang dengan nilai rata – rata 83,15 dari 32 siswa, pada siklus III kembali mengalami peningkatan terlihat dari siswa yang tuntas yaitu 31 orang sedangkan yang tidak tuntas 1 orang dengan nilai rata – rata 94,06 dari 32 siswa. Dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 54 Pontianak Barat.

**Kata Kunci: peningkatan, keterampilan berbicara, metode *role playing***

**Abstrack:** The purpose of research is to improve students' speaking skills using role playing. The method used descriptively. Form of research is classroom action research. Research is collaborative. The study was conducted in classes IV State Elementary School 54 West Pontianak with research subjects are students of fourth grade totaling 32 people. The results showed the students' speaking skills base line, students who completed ie 14 people, while the incomplete 18 people with value - average 71.25 of 32 students, increasing in the first cycle can be seen from the number of students who completed ie 18 people while not complete with 14 people with value - average 72.71 from 32 students in the second cycle increased visible, students who completed at 28 people, while incomplete 4 people with value - average 83.15 of 32 students, the third cycle back increased visible from students who completed ie 31 people, while an incomplete one person with value - average 94.06 of 32 students. It can be concluded that the method of role playing can improve students' speaking skills in learning Indonesian in class IV State Elementary School 54 West Pontianak.

**Keywords: improvement, speaking skills, role playing method**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (komunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kesusastraan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut (Puji Santoso, dkk. 2004:3.6). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbicara berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangannya.

Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlihat ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan observasi di SDN 54 Pontianak Barat, terlihat bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar tersebut kurang begitu diperhatikan, kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia masih terletak pada keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Disisi lain masih banyak siswa di sekolah dasar yang belum mampu mengekspresikan diri lewat keterampilan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN 54 Pontianak Barat. Data yang di peroleh dari hasil pembelajaran keterampilan berbicara oleh guru kelas IV pada kondisi awal hari Senin 14 Maret 2016 menunjukan bahwa hanya terdapat 14 siswa atau 43,75% dari 32 siswa yang mendapat nilai 75 dan 75 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 18 siswa atau 56,25% mendapat nilai di bawah 75. Kondisi yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar masih rendah khususnya pada siswa kelas IV SDN 54 Pontianak Barat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA SDN 54 Pontianak Barat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka untuk mengatasinya digunakan metode *role playing* agar dapat terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara. Metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati (Hamdani: 2011:87). Metode *role playing* merupakan sutu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku sosial. Metode *role playing* sangat cocok

digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk peningkatan keterampilan berbicara.

Berdasarkan BNSP/Depdiknas/KTSP (2006:317) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan BSNP/Depdiknas/KTSP (2006:318), Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek – aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan disini bukan sekedar mendengarkan bunyi – bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. (2) Berbicara adalah aktivitas menyampaikan pesan – pesan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bunyi – bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (kegiatan produktif ragam lisan. (3) Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya. (4) Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata – kata dan kalimat – kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan dan mengembangkan pikiran – pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menurut Iskandarwarsih dan Dadang (2009:241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologi seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain – lain.

Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atas kata kata untuk mengekspresian, menyatakan, serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan.

Jadi pada hakikatnya keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi dan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi dalam memproduksi ragam suara yang luas untuk menyampaikan pikiran gagasan maupun perasaan.

Tarigan (2008:15) Secara umum tujuan berbicara adalah sebagai berikut: a. Mendorong atau menstimulus, b. Meyakinkan, c. Menginformasikan, dan, d. Menghibur.

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan pesan kepada orang lain (pendengar). Puji Santoso (2004: 6.28) berdasarkan tujuannya berbicara dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi : a. Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan, b. Berbicara menghibur, c. Berbicara membujuk,

mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.

Tujuan pembelajaran berbicara yang harus dicapai siswa adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat berpedoman pada kurikulum, sebab kurikulum adalah pedoman guru dalam melaksanakan program pendidikan yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut Hamdani (2011:83) macam-macam metode pembelajaran diantaranya adalah : a. Ceramah, b. Tanya jawab, c. Diskusi (Diskusi kelompok), d. Demonstrasi dan Eksperimen, e. Tugas belajar dan Resitasi, f. Kerja kelompok, g. Sosiodrama *(Role playing)*, h. Pemecahan masalah *(Problem solving)*, i. Sistem regu, j. Karyawisata, k. Manusia sumber *(Resource person)*, l. Survei masyarakat, m. Simulasi, n. Studi kasus, o. Tutorial, p. Curah gagasan, q. Studi bebas, r. Kelompok tanpa pemimpin, s. Latihan *(Drill)*, t. Latihan kepekaan.

Untuk melaksanankan proses pembelajaran yang aktif, Guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat karena setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing – masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *role playing* yaitu cara penguasaan bahan – bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dilakukan dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *role playing* di kelas IV SDN 54 Pontianak Barat.

## METODE

Menurut Margono (2014:6) ditinjau dari sifat permasalahannya ada delapan jenis penelitian itu yakni : (a) Penelitian historis, (b) Penelitian deskriptif, (c) Penelitian perkembangan, (d) Penelitian kasus dan penelitian lapangan, (e) Penelitian korelasional, (f) Penelitian kausal – komparatif, (g) penelitian tindakan.

Berdasarkan beberapa metode tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2013:54) "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:63) "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain.) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak sesuai dengan kenyataan yang ada. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suryadi (2012: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan H. E Mulyasa (2012:11) berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 54 Jl. Komyos Sudarso Kec. Pontianak Barat Kota Pontianak. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru yang dibantu oleh kolabolator sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan semua siswa kelas IV tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32, terdiri dari 16 orang perempuan dan 16 orang laki – laki.

prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

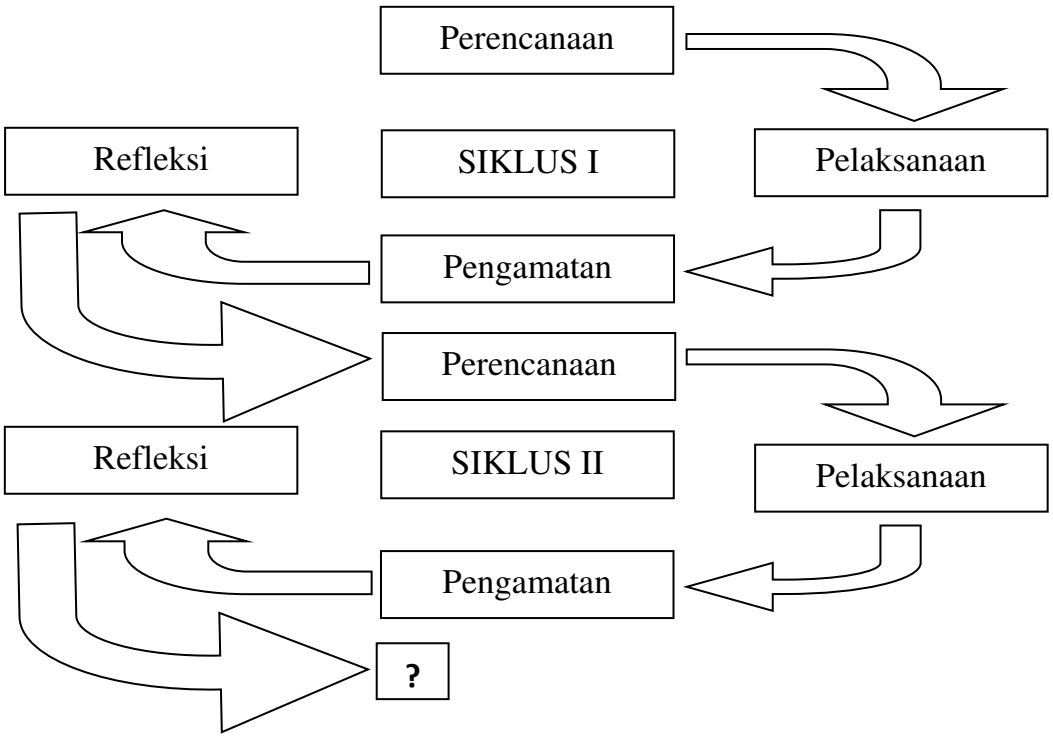


**Skema 1**
**Prosedur Penelitian**
**Suharsimi Arikunto, dkk (2011:16)**

## HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pelaksanaan dan hasil siklus I

**Tabel 1.**
**Hasil Penilaian Proses Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I**

| No | Rentnang Nilai | Aspek yang dinilai | | | | Persentase | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Pelafalan siswa (1 – 25)** | **Intonasi siswa (1 – 25)** | **Kefasihan kosakata (1 – 25 )** | **Mimik wajah siswa (1 – 25 )** | | | |
| | | **Jumlah Siswa** | | | | | **56,25** | **43,75** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 50 – 64 | **7 orang** | **21,87%** | **%** | **%** |
| 2 | 65 – 79 | **16 orang** | **50 %** | | |
| 3 | 80 – 100 | **9 ornag** | **28,12%** | | |

Dari tabel 1. terlihat bahwa hasil observasi pada siklus I keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* dengan rentang nilai : a) 50 – 64 ada 7 orang (21,87%). b) 65 – 79 ada 16 orang (50%). c). 80 – 100 ada 9 orang (28,12%). d) Nilai rata – rata 72,71. d) Siswa yang tuntas adalah 18 orang ( 56,25%) sedangkan yang tidak tuntas ada 14 orang (43,75%).

**Pelaksanaan dan hasil siklus II**

**Tabel 2.**
**Hasil Penilaian Proses Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II**

| No | Rentnang Nilai | Aspek yang dinilai | | | | Persentase | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Pelafalan siswa (1 – 25)** | **Intonasi siswa (1 – 25)** | **Kefasihan kosakata (1 – 25 )** | **Mimik wajah siswa (1 – 25 )** | | | |
| | | **Jumlah Siswa** | | | | | | |
| 1 | 50 – 64 | **3 orang** | | | | **9,37%** | **87,5 %** | **12,5 %** |
| 2 | 65 – 79 | **7 orang** | | | | **21,87%** | | |
| 3 | 80 – 100 | **22 ornag** | | | | **68,75%** | | |

Dari tabel 2. terlihat bahwa hasil observasi pada siklus II dengan menggunakan metode *role playing* dengan rentang nilai : a) 50 – 64 ada 3 orang (9,37%). b) 67 – 79 ada 7 orang (21,87%). c) 80 – 100 ada 22 orang (68,75%). d) Nilai rata – rata 83,15. e) Siswa yang tuntas adalah 28 orang (87,5%) sedangkan yang tidak tuntas ada 4 orang (12,5%).

**Pelaksanaan dan hasil siklus III**

**Tabel 3.**
**Hasil Penilaian Proses Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus III**

| No | Rentnang Nilai | Aspek yang dinilai | | | | Persentase | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Pelafalan siswa (1 – 25)** | **Intonasi siswa (1 – 25)** | **Kefasihan kosakata (1 – 25 )** | **Mimik wajah siswa (1 – 25 )** | | | |
| | | **Jumlah Siswa** | | | | | | |
| 1 | 50 – 64 | - | | | | - | **96,12 %** | **3,12 %** |
| 2 | 65 – 79 | **1 orang** | | | | **3,12%** | | |
| 3 | 80 – 100 | **31 ornag** | | | | **96,12%** | | |

Dari tabel 3. terlihat bahwa hasil observasi pada siklus II dengan menggunakan metode *role playing* dengan rentang nilai : a) 50 – 64 nihil. b) 67 – 79 ada 1 orang (3,12%). c) 80 – 100 ada 31 orang (96,87%). d) Nilai rata – rata

94,06. e) Siswa yang tuntas adalah 31 orang ( 96,12% ) sedangkan yang tidak tuntas ada 1 orang ( 3,12% ).

Setelah dilakukan 3 siklus penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* yang dilakukan peneliti dengan kolaborator Ratna,S.Pd diperoleh rekapitulsi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *role playing* terhadap ketermpilan berbicara siswa di kelas IV SDN 54 Pontianak Barat sebagai berikut :

**Tabel 4.**
**Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunkan Metode *Role playing***

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|---|
| **I** | **Pemilihan dan menetapkan standar kompetensi yang sesuai dengan materi *role playing*** | **4** | **4** | **4** |
| **II** | **Pemilihan dan menetapkan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi *role playing*** | **4** | **4** | **4** |
| **III** | **Merumuskan indikator role playing dalam Meningkatkan keterampilan berbicara** | **4** | **4** | **4** |
| **IV** | **Perumusan tujuan pembelajaran *role playing*** | **3** | **3** | **4** |
| **V** | **Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran *role playing*** | | | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | **3** | **3** | **4** |
| 2 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | **3** | **3** | **3** |
| 3 | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu | **2** | **3** | **4** |
| | **Rata – rata skor V** | **2.88** | **3** | **3,66** |
| **VI** | **Pemilihan dan menentukan metode pembelajaran** | | | |
| 1 | Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | **3** | **4** | **4** |
| 2 | Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran | **3** | **3** | **4** |
| 3 | Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik | **3** | **3** | **3** |
| 4 | Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu | **2** | **3** | **4** |
| | **Rata – rata skor VI** | **2.75** | **3,25** | **3,57** |
| 1 | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran | **3** | **3** | **4** |
| 2 | Kejelasan prosedur penilaian | **4** | **4** | **4** |
| 3 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban / pedoman penskoran) | **4** | **4** | **4** |
| | **Rata – rata skor VII** | **3.66** | **3,73** | **4** |
| | **Skor total ( I + II + III + IV + V + VI + VII )** | **24.29** | **42,97** | **27,41** |
| | **Skor rata – rata** | **3,47** | **3,56** | **3,91** |

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran bahasai Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, dengan skor 3,47 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,56 pada siklus II kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,91. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan kriteria bai sekali.

Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SDN 54 Pontianak Barat dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

**Tabel 5.Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan metode *Role Playing* ( Penilaian Proses Terhadap Guru )**

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Membuka pembelajaran | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Kegiatan inti pembelajaran | 2,66 | 3,33 | 4 |
| 3 | Pemilihan dan menentukan metode pembelajaran | 3 | 3,52 | 3,94 |
| 4 | Menutup pembelajaran | 3 | 3 | 4 |
| | Skor total ( 1 + 2 + 3 + 4 ) | 12,66 | 13,85 | 15,97 |
| | Rata – rata | 3,16 | 3,46 | 3,99 |

**Pembahasan**

Berdasarkan rekapitulasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilihat dari setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, dengan skor 3,16 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,46 pada siklus II kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan skor 3,99. Dalam kegiatan membuka pelajaran terlihat guru sudh terampil. Dapat terlihat pada siklus I dalam kegiatan inti pembelajaran skor yang didapat 2,66 dengan kategori sedang hal tersebut dikarenakan oleh situasi kelas yang tidak kondusif sehingga guru maih kesulitan menerapkan setiap langkah – langkah dalam metode akan tetapi pada siklus berikutnya terus mengalami peningkatan yang baik. Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran dan menutup pembelajaran guru sudah terlihat terampil disetiap siklusnya. Dapat disimpulkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan pererapan metode role playing dalam proses pembelajaran dengan metode role playing siswa menjadi lebih aktif, berani tampil untuk berbicara didepan kelas dan siswa pun berperan sesuai dengan tokoh atau

karakter yang telah mereka pilih sendiri, dengan metode role playing siswa juga lebih bertanggung jawab untuk melaksanakan peran dan tugas masing – masing dalam setiap kegiatan, antusis siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kondisi pembelajaran yang aktif akan berdampak pada meningkatnya aspek – aspek keterampilan berbicara pada siswa seperti pelafalan, intonasi, kepasihan kosakata dan mimik wajah siswa pada saat memainkan peran masing – masing menunjukan peningkatan yang sangat baik. Pemilihan metode role playing sangat baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* di kelas IV SDN 54 Pontiaanak Barat dapat disimpulkan beberapa hal sebagi berikut (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *role playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara telah terencana dengan baik dan terjadi peningkaatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dengan skor 3,47 dan pada siklus II mengalami peningkatan semakin baik dengan skor 3,56 kemudian pada siklus III mengalami peningkatan baik sekali dengan skor 3,91. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *role playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara, telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I jumlah pencapaian rata – rata 3,16 dan mengalami peningkatan yang baik dengan skor rata – rata 3,46 kemudian pada siklus III mengalami peningkatan baik sekali dengan skor rata – rata 3,99. (3) Penelitian pada siswa kelas IV SDN 54 Pontianak Barat, metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Pada base line terdapat 18 orang siswa yang tidak tuntas dan hanya 14 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 71,25. Pada siklus I meningkatan terlihat siswa yang tuntas yaitu 18 orang, yang tidak tuntas 14 orang dengan nilai rata – rata 72,71 dan pada siklus II meningkatan terlihat siswa yang tuntas yaitu 28 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas yaitu 4 orang dengan nilai rata – rata 83,15,pada siklus III meningkatan siswa yang tuntas yaitu 31 orang sedangkan tidak tuntas 1 orang dari 32 siswa.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian diharharap agar dapat menerapkan metode *role playing* yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri. Pada saat pelaksanaaan pembelajaran kondusifitas menjadi hal yang harus diperhatikan, kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang kondusifnya siswa pada saat berlatih dan melakukan *role playing* karena metode ini belum pernah diterapkan. Oleh karena itu peneliti berharap agar guru dapat memerapkannya agar anak terbiasa dengan metode ini.

## DAFTAR RUJUKAN

BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar.** Jakarta: Departemen Pendidikan Sekolah Dasar

Hadari Nawawi, (2012) **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press

Hamdani, (2011). **Strategi Belajar Mengajar.** Bandung: Pustaka Setia

H. E Mulyasa, (2012). **Praktik Penelitian Tindakan Kelas.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Henry Guntur Tarigan, (2008). **Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung: Angkara

Iskandar Wasih dan Dadang Suendar, (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa.** Bandung: ROSDA

Moh. Nazir, (2013). **Metode Penelitian.** Bogor: Penerbit Ghali Indonesia

Suharsimi Arikunto, (2011). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta : Bumi Askara

Suryadi, (2012) **Buku Panduan Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian tindakan Sekolah (PTS).** Yogyakarta : ANDY Yogyakarta

S.Margono, (2014). **Metodologi Penelitian Pendidikan.** Jakarta: PT Asdi Mahasatya